

**ANALISA PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM  
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PROJECT  
ROV's PADA PT. OCEANEERING  
BATAM**

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF IN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM  
DETERMINING PROJECT PRODUCTION PRICES  
ROV's IN PT. OCEANEERING  
BATAM**

Evi Apriyani<sup>1</sup>, Jayana Salesti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>1</sup>evi.ekonomi13@gmail.com

**Abstrak**

*Penggunaan satu penggerak biaya dalam menentukan harga pokok produksi dinilai belum mampu menelusuri biaya secara akurat. Sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dari sistem tradisional karena pembebanannya didasarkan pada aktivitas yang dilakukan sehingga memberikan informasi biaya yang akurat. Banyak metode dalam penentuan harga pokok produksi salah satunya yaitu metode Activity Based Costing System. Metode ini dianggap mampu menutupi kelemahan dari metode yang lebih dulu ada yaitu metode biaya tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan penentuan harga pokok produksi antara metode akuntansi biaya tradisional dan metode Activity Based Costing System di PT.Oceaneering Batam. Data dan informasi diperoleh dengan mewawancarai pihak-pihak terkait serta melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan produk. Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan perhitungan-perhitungan menggunakan metode akuntansi dan hasil dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan teori-teori yang relevan serta menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing System diperoleh harga pokok produksi sebesar IDR 1.863.923.159,- yang lebih kecil bila dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar IDR 1.891.271.616,-. Perbandingan dari kedua metode tersebut memperoleh selisih sebesar IDR 27.348.457,-.*

**Kata Kunci ;** Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing System

**Abstract**

*The use of a cost driver in determining the cost of production is considered not able to accurately trace costs. Activity-based costing systems can be used to overcome the disadvantages of traditional systems because their loading is based on activities performed so as to provide accurate cost information. There are many methods in*

*determining the cost of production one of them is the Activity Based Costing System method. This method is considered to be able to cover the weakness of the existing method is the traditional cost method. This study aims to analyze how the difference between determining the cost of production between traditional cost accounting methods and Activity Based Costing System method in PT.Oceaneering Batam. Data and information obtained by interviewing the relevant parties and make a direct observation of the production activities undertaken by the company in producing the product. The data obtained were analyzed by performing calculations using accounting methods and the results of those calculations were compared with the relevant theories as well as drawing conclusions. Based on the calculation of cost of production by Activity Based Costing System method, the cost of production amounted to IDR 1.863.923.159, - which is smaller when compared to the method of calculating the cost of goods manufactured by the company amounted to IDR 1.891.271.616, -. The comparison of the two methods earns a difference of IDR 27.348.457, -.*

**Keywords ;** Cost of Goods Production, Activity Based Costing System

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya bagi industri dalam negeri yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus dihadapi. Perusahaan tidak hanya harus mampu bersaing dengan perusahaan lokal saja tapi juga harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Untuk alasan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mampu menciptakan fondasi yang kuat bagi perusahaannya.

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntun setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Perkembangan teknologi maju di bidang informasi telah menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan.

Perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat apabila perusahaan dapat

menghitung harga pokok produk dengan tepat sehingga produk tidak *overcosted* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercosted* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Perusahaan jasa khususnya perusahaan jasa konstruksi adalah salah satu yang juga harus bersaing dalam persaingan global yang semakin lama semakin pesat perkembangannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam *Activity Based Costing (ABC) System* , biaya hanya akan dibebankan ke produk apabila ada alasan yang mendasar bahwa biaya tersebut dipengaruhi oleh produk yang dibuat. Dalam sistem tradisional, biaya overhead diasumsikan proposional dengan jumlah unit yang diproduksi. Namun pada kenyataannya banyak sumber data atau biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi.

Metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing (ABC)* yang akan membantu pihak manajemen untuk mengalokasikan biaya overhead yang lebih akurat. Dibandingkan

dengan akuntansi biaya tradisional, ABC memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output.

Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami kekurangan biaya (*undercosting*) atau mengalami kelebihan biaya (*overcosting*). Pembebanan biaya yang kurang akurat yang disebabkan oleh metode akuntansi biaya tradisional yang selama ini diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit.

Perhitungan harga pokok produksi per unit yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap harga jual produk, apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi maka membuat konsumen akan beralih kepada perusahaan yang sejenis lainnya dan apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Jika biaya yang digunakan oleh perusahaan tidak dikendalikan dengan baik, maka perusahaan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, disinilah letak efisiensi biaya pada aktivitas produksi dititikberatkan. Adanya kebutuhan untuk melakukan efisiensi mendorong perusahaan untuk melakukan pembebanan biaya yang akurat atas aktivitas yang dilakukannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perhitungan harga pokok produksi project dengan sistem biaya *activity-based costing*. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT. Oceaneering Batam ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* ?
3. Bagaimana perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan *Activity Based Costing* system ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi pada PT.Oceaneering Batam?
2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* ?
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan *Activity Based Costing* system ?

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan harga pokok produksi di PT.Oceanering Batam, serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama yang berkepentingan dalam rangka penentuan Harga Pokok Produksi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan tentang penggolongan biaya yang lebih tepat bagi perusahaan.

### b. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai ABC system serta memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menghitung HPP.

### c. Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengetahuan tambahan mengenai penerapan *activity-based costing system* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan guna dilakukannya penelitian lebih lanjut.

### d. Universitas

Memberikan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pada Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam ,khususnya fakultas Ekonomi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2014:7 dalam Ayu Esa Dwi Prastiti,2016) akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Menurut (Supriyono, 2012:12 dalam Ayu Esa Dwi Prastiti,2016) informasi biaya yang biasa dihasilkan oleh akuntansi biaya sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan karena sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Hogren dkk (2008 : 33), pengertian biaya adalah : “*Sumber yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (Forgone) untuk mencapai tujuan tertentu*”. dibutuhkan sebagai alat tukar untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya”.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian integral dengan akuntansi manajemen, karena akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang diperlukan oleh akuntansi manajemen guna memberikan pertimbangan kepada manajer untuk keperluan keputusan tertentu.

### Biaya dan Klasifikasinya

Menurut Mulyadi (2014:13-16 dalam Ayu Esa Dwi Prastiti,2016) dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Maka biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Penggolongan menurut objek pengeluarannya.
- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

### **Sistem Biaya Tradisional**

Akuntansi biaya tradisional terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan produk. Sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Sistem biaya tradisional biasanya menggunakan tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat (Carter, 2009:533).

### **Konsep Dasar Sistem Biaya Tradisional**

Menurut Blocher (2007:1:8) pengertian sistem biaya tradisional adalah sebagai berikut : “Sistem penentuan harga pokok tradisional menggunakan tarif overhead untuk beberapa departemen yang digunakan mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa berdasarkan volume output”. Sistem biaya tradisional merupakan sistem yang pengalokasian biaya overhead pabriknya menggunakan

tarif tunggal (antara output jam mesin, jam tenaga kerja, ataupun biaya bahan).

Perhitungan biaya produk tradisional hanya menelusuri pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tersebut ditelusuri kesetiap unit atau berdasarkan alokasi biaya per unit.

### **Kelebihan Sistem Tradisional**

Adapun kelebihan sistem akuntansi biaya tradisional adalah :

- a. Mudah diterapkan
- b. Mudah untuk diaudit
- c. Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### **Keterbatasan Sistem Biaya Akuntansi**

Sistem akuntansi tradisional pada dasarnya memiliki beberapa kekurangan yang membuat kurang efektif dalam menentukan dan menyediakan informasi biaya serta pembebanan biaya *overhead* dengan hanya berdasarkan pada volume (jumlah unit). Ketika volume (jumlah unit) berubah, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* juga berubah secara proporsional terhadap perubahan jumlah unit tersebut. Semakin banyak waktu kerja tenaga kerja yang dibutuhkan berarti semakin meningkat biaya *overhead* untuk biaya lain-lain.

### **Activity Based Costing System**

*Activity Based Costing* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Aktivitas

(activity) adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai factor penyebab (*causal factory*) dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Dunia dan Abdullah (2012:318 dalam Danang Rahmaji, 2013) *Activity-Based Costing System* atau sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Simamora (2012:117 dalam Danang Rahmaji,2013) sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas (*activity-based costing system*) ialah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

### **Konsep Dasar Activity Based Costing System**

Sistem *Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Aktivitas merupakan tindakan yang diambil atau pekerjaan yang dilakukan dengan peralatan atau dengan orang dan bagi orang lain. Oleh karena itu, pengidentifikasian aktivitas biasanya dikerjakan dengan mewawancarai para manajer atau para wakil dari area kerja fungsional (departemen).

Mulyadi (2007: 52 ) mengungkapkan dua falsafah yang melandasi *Activity-Based Costing System* yaitu :

1. Cost Caused  
Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.
2. The Causes of cost can be managed  
Penyebab terjadinya biaya (yaitu Aktivitas) dapat dikelola. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

### **Hirarki Biaya Dalam Activity Based Costing System**

Mursyidi (2010:288 dalam Danang Rahmaji, 2013) ada empat hirarki biaya dalam sistem *Activity-Based Costing*, yaitu:

1. *Output unit-level cost*
2. *Batch-level cost*
3. *Product (or services) sustaining cost*
4. *Facility-sustaining cost*

### **Manfaat Activity Based Costing System**

Manfaat penerapan sistem *Activity Based Costing system* menurut Dunia dan Abdillah (2012:328), sebagai berikut :

1. Membantu mengidentifikasi ketidak efisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik perdepartemen, per produk, ataupun peraktivitas.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya *overhead* pabrik) kepada level individual dan level departemental.

### **Kelemahan Activity Based Costing System**

Selain adanya beberapa manfaat, *Activity Based Costing System* juga memiliki kelemahan yaitu :

- a. Alokasi tidak sama
- b. Mengalokasikan Biaya
- c. Mahal dan mengabiskan waktu

### Pengertian Harga Pokok Produksi

Dunia dan Abdullah (2012 : 24) adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur. Adapun pengertian harga pokok produksi menurut Blocher, Stout, Cokins (2011:125) dalam bukunya manajemen biaya adalah sebagai berikut: “Harga pokok produksi (cost of goods manufactured) adalah biaya dari produk yang selesai diproduksi dan dipindahkan keluar dari akun persediaan barang dalam proses pada periode tersebut”. Harga pokok produksi sering juga disebut dengan biaya produksi yang merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

### Elemen Harga Pokok Produksi

Aspek-aspek yang terdapat dalam harga pokok produksi meliputi elemen biaya produksi sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Baku (Direct Material)
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour)
- c. Biaya Tidak Langsung (Overhead)

Secara umum harga pokok produksi merupakan penjumlahan elemen-elemen yang terkandung didalamnya :

$$\text{HPP} = \text{Bahan Baku Langsung} + \text{Tenaga Kerja Langsung} + \text{Overhead}$$

### Metode Perhitungan HPP

Metode perhitunga harg apokok produksi menurut Mulyadi (2014:17) merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi dan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

1. Metode Full Costing
2. Metode Variabel Costing

### Penelitian Terdahulu

1. Agnes Fransisca Adie (2011), dalam tesisnya yang berjudul *Peranan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual*, memaparkan bahwa Pembebanan biaya tidak langsung dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk dan harga jual yang berbeda dibandingkan perhitungan perusahaan. Perhitu-ngan harga pokok produk menggunakan *Activity Based Costing System* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Dengan perhitungan harga pokok produk yang tepat dan penetapan *mark up* yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk dengan tepat.
2. Ayu Esa Dwi Prastiti (2016), dalam tesis nya yang berjudul *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada CV. Indah Cemerlang*

Malang), memaparkan bahwa *Activity Based Costing System* adalah metode yang dapat mengurangi distorsi biaya yang terjadi dalam perhitungan akuntansi biaya tradisional. Distorsi biaya terjadi pada akuntansi biaya tradisional karena pada sistem biaya tradisional hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu unit yang diproduksi sebagai dasar untuk menentukan berapa biaya *overhead* suatu produk.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek / Subjek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian bagi penulis adalah PT. Oceaneering Batam yang merupakan perusahaan jasa yang bergerak di sektor industri bawah laut. Perusahaan ini terletak di Bintang Industrial Park II, Lot 606-610 Tanjung Uncang - Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan selesai.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari sumber yang didapat.

Sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data yang diperoleh merupakan data yang sudah

diolah dalam dokumen perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta data keuangan yang berkaitan dengan pembahasan biaya dalam aktivitas perusahaan. Menurut Sugiyono (2012:225),

### Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*field research*)
  - a. Observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung objek penelitian.
  - b. Pengumpulan data tertulis, dengan meminta data berupa biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu seperti mempelajari buku-buku, jurnal ataupun referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

1. Menghitung Harga Pokok Produksi dengan metode perusahaan (sistem tradisional)
2. Menyusun perhitungan harga pokok produksi menurut sistem *Activity Based Costing*
3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan sistem perusahaan

dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing system* kemudian menghitung selisihnya.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

PT.Oceaneering merupakan perusahaan asing , yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi khususnya konstruksi bawah laut. Perusahaan ini terletak di kawasan Bintang Industrial Park II Lot 606-610, Tanjung Uncang – Batam. PT.Oceaneering Batam berdiri pada tanggal 10 November 2005 sampai dengan sekarang.

PT. Oceaneering yang berada di Batam, merupakan perusahaan cabang dari OCEANEERING International Inc, yang merupakan salah satu perusahaan migas terbesar dari Negara Amerika Serikat yang tepatnya berlokasi di Houston, Texas. OCEANEERING Internasional berdiri pada tahun 1969 dan berfokus pada pengerjaan konstruksi dibawah laut.

### Hasil Penelitian

### Perhitungan HPP dengan Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan tepat dan memperhatikan semua aspek yang berhubungan dengan harga pokok produksi. Oleh karena itu perlu diketahui aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam harga pokok

produksi meliputi elemen biaya produksi sebagai berikut :

### 1. Pemakaian Bahan Baku

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Unit)	Bahan Baku (Rp)
1	ROV's Complete System	1	1.596.170.000,-
	Jumlah	1	1.596.170.000,-

### 2. Pemakaian Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Tenaga Kerja Langsung	-
	- Gaji Pokok (10 org Teknisi)	IDR 42,512,000.00
	- Tunjangan Kehadiran (10 org Teknisi) untuk 21 hari kerja	IDR 8,400,000.00
	- Upah Lembur (10 org Teknisi)	IDR 18,061,457.00
	<b>Jumlah</b>	<b>IDR 68,973,457.00</b>

### Ringkasan data produksi satu unit ROV's

No	Jenis Produk	Jumlah Produk (Unit)	Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1	ROV's Complete System	1	1.596.170.000,-	68,973,457
	Jumlah	1	1.596.170.000,-	68,973,457

### 3. Pemakaian Biaya Tidak Langsung

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
1	Biaya Langsung		
	a) Bahan Baku (1 unit ROV's)	<b>IDR 1,596,170,000.00</b>	
	b) Tenaga Kerja Langsung	-	
	- Gaji Pokok (10 org Teknisi) untuk 21 hari kerja	IDR 42,512,000.00	
	- Upah Lembur (10 org Teknisi)	IDR 18,061,457.00	
	<b>Jumlah</b>	<b>IDR 68,973,457.00</b>	
	<b>Jumlah Biaya Langsung</b>	<b>IDR 1,665,143,457.00</b>	
	2	Biaya Tidak Langsung	
		a) Bahan Pembantu	
		- Solar Industri @3225L	IDR 19,350,000.00
- Oil Tellus 22 @ 1 drum		IDR 11,025,000.00	
- Oil Tellus 68 @ 1 drum		IDR 8,750,000.00	
- Air Bersih @10,000L		IDR 2,500,000.00	
<b>Jumlah</b>		<b>IDR 41,625,000.00</b>	
b) Biaya Energi			
- Listrik		IDR 5,142,373.00	
- Generator 400 KVA		IDR 48,000,000.00	
<b>Jumlah</b>	<b>IDR 53,142,373.00</b>		
e) Biaya Pemeliharaan Alat	IDR 12,500,000.00		
f) Biaya demobilisasi	IDR 118,860,786.00		
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>	<b>IDR 226,128,159.00</b>		
<b>Total</b>	<b>IDR 1,891,271,616.00</b>		

Berdasarkan data biaya PT. Oceaneering Batam, maka dapat diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik.

Rincian jumlah pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan untuk satu unit *ROV's Complete System* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Pembantu	IDR 41,625,000.00
2	Biaya Energi	IDR 53,142,373.00
5	Biaya Pemeliharaan Alat	IDR 12,500,000.00
6	Biaya Demobilisasi	IDR 118,860,786.00
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>IDR 226,128,159.00</b>

Perhitungan biaya *Overhead* pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan perhitungan biaya *Overhead* pabrik :

### 1. Tahap Pertama

Tarif tunggal berdasarkan unit produk

$$= \text{IDR } 226.128.159,-$$

1 unit

$$= \text{IDR } 226.128.159,- \text{ per unit}$$

### 2. Tahap Kedua

ROV's Complete System			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya per unit (Rp)
Biaya Utama	IDR 1,665,143,457	1	IDR 1,665,143,457
Biaya Overhead (807,400,000 x 1)	IDR 226,128,159	1	IDR 226,128,159
<b>Jumlah</b>	<b>IDR 1,891,271,616</b>		<b>IDR 1,891,271,616</b>

## Perhitungan HPP Dengan Metode ABC pada PT.Oceanering Batam

### 1. Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* adalah menelusuri biaya

dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya.

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Akt. Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	IDR 41,625,000.00
	Biaya Energi	IDR 53,142,373.00
Akt. Level Batch	Biaya Pemeliharaan Alat	IDR 12,500,000.00
Akt. Level Produk	Biaya Demobilisasi	IDR 118,860,786.00
<b>Total</b>		<b>IDR 226,128,159.00</b>

### 2. Tahap Kedua

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver* perusahaan dilacak ke berbagai jenis produk.

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan (ROV's Complete System)	Jumlah
Unit	Unit Produk	41,625,000 x 1	IDR 41,625,000
	KWH	3 x 17,981,568	IDR 53,142,373
<b>Total Aktivitas Level Unit</b>			<b>IDR 94,767,373</b>
Batch	Jam Inspeksi	260,417 x 48	IDR 12,500,000
<b>Total Aktivitas Level Batch</b>			<b>IDR 12,500,000</b>
Produk	Unit Produk	118,860,786 x 1	IDR 118,860,786
<b>Total Aktivitas Level Produk</b>			<b>IDR 118,860,786</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			<b>IDR 226,128,159</b>

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada PT.Oceanering Batam dapat disajikan sebagai berikut :

Keterangan	ROV's Complete System
Biaya Bahan Baku	IDR 1,596,170,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	IDR 41,625,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	IDR 226,128,159
Harga Pokok Produksi	IDR 1,863,923,159
Unit Produk	1
HPP per unit	<b>IDR 1,863,923,159</b>

### Perbandingan Metode Perusahaan (sistem tradisional) dengan *Activity Based Costing System* dalam menentukan Harga Pokok Produksi

Perbandingan Harga Pokok Produksi metode perusahaan dengan *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada tabel berikut :

Perbandingan	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
ROV's Complete System	IDR 1,891,271,616	IDR 1,863,923,159	IDR 27,348,457	<i>Overcost</i>

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* untuk satu unit ROV's Complete System adalah sebesar IDR 1.863.923.159,-. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode perusahaan yang saat ini masih menggunakan sistem tradisional, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil dalam menentukan Harga Pokok Produksi satu unit ROV's Complete System. Dengan jumlah selisih diantara kedua metode perhitungan sebesar IDR 27.348.457,.

### Pembahasan

#### Perhitungan HPP dengan Metode Perusahaan pada PT.Oceaneering Batam

Sistem tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi . Dengan sistem tradisional diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit ROV's Complete System adalah sebesar **IDR 1.891.271.616,-**. Adapun perhitungan

Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

ROV's Complete System			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Unit)	Biaya per unit (Rp)
Biaya Utama	IDR 1,665,143,457	1	IDR 1,665,143,457
Biaya Overhead (807,400,000 x 1)	IDR 226,128,159	1	IDR 226,128,159
<b>Jumlah</b>	IDR 1,891,271,616		IDR 1,891,271,616

#### Perhitungan HPP dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT.Oceaneering Batam

Dilihat dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Activity Based Costing System* menunjukkan hasil yang lebih rendah dari perhitungan dengan menggunakan sistem tradisional yang digunakan perusahaan saat ini. Adapun jumlah dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* ialah sebesar **IDR 1.863.923.159**. *Activity Based Costing System* merupakan sistem biaya akuntansi yang menyediakan informasi secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan harga jual dari satu unit ROV's Complete system. Adapun perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Keterangan	ROV's Complete System	
Biaya Bahan Baku	IDR	1,596,170,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	IDR	41,625,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	IDR	226,128,159
Harga Pokok Produksi	IDR	1,863,923,159
Unit Produk		1
HPP per unit	<b>IDR</b>	<b>1,863,923,159</b>

### Perbandingan Metode Perusahaan (sistem tradisional) dengan *Activity Based Costing System* dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada PT.Oceaneering Batam.

Berdasarkan dari kajian teoritis dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil dari perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan (sistem tradisional). Adapun rincian perbandingan Harga Pokok Produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perbandingan	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
ROV's Complete System	IDR 1,891,271,616	IDR 1,863,923,159	IDR 27,348,457	<i>Overcost</i>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan sistem tradisional. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi berdasarkan sistem tradisional dan *Activity Based Costing System* disebabkan karena pembebanan biaya *Overhead* pabrik pada produk. Pada sistem tradisional biaya *Overhead* pabrik pada produk hanya

dibebankan pada satu *Cost Driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *Overhead* pabrik. Pada metode *Activity Based Costing System* biaya *Overhead* pabrik pada produk dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT.Oceaneering Batam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Oceaneering Batam masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel kedalam Harga Pokok Produksi. Sistem tradisional membebankan biaya *Overhead* pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu total biaya *Overhead* pabrik dibagi dengan jumlah unit produksi. Harga perhitungan Harga Pokok Produksi per unit ROV's Complete System dengan menggunakan metode perusahaan (sistem tradisional) adalah sebesar IDR 1.891.271.616,-.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Oceaneering Batam dengan *Activity-Based Costing System* dilakukan dalam

dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost Pool*) yang homogen, menentukan tariff kelompok. Tahap kedua adalah membebaskan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit ROV's Complete System dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi sebesar IDR 1.863.923.159,-.

3. *Activity-Based Costing System* memberikan hasil lebih rendah dari sistem tradisional pada harga satu unit ROV's Complete System dan memiliki selisih dengan sistem tradisional sebesar IDR 27.348.457,-.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak PT.Oceaneering Batam Harga Pokok Produksi pada PT. Oceaneering Batam dengan *Activity*

*Based-Costing System* menampakkan hasil yang relatif lebih besar dari pada Harga Pokok Produksi dengan sistem tradisional, namun sebaiknya PT. Oceaneering Batam mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi karena Harga Pokok Produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan jasa saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan manufaktur atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Belas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Esa Dwi Prastiti, Ayu. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 39 No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fransisca Adie, Agnes. 2011. *Peranan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual*. No.04.

Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

- Halim, Abdul, dkk. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Helmy Maulana, Ardi. 2016. *Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 30 No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Herman, Edi. 2013. *Akuntansi Manajemen Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nurul Pawiyataningrum, Agustina. 2014. *Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 10 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Stevie Siswanto, Andrew. 2010. *Perbandingan Penerapan Sistem Activity Based Costing dan Job Order Costing Sebahai Alternatif Dalam Penentuan Kos Barang Terjual yang Lebih Akurat Dalam Industri Jasa*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi. Volume 9 No.11. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Sugiri, Slamet, dan Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyono, 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.